

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami banyak perubahan, baik itu perubahan secara fisik maupun psikis. Masa ini juga disebut masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Selain itu perasaan ataupun emosi cenderung tidak stabil. Perasaan suka terhadap lawan jenis pun mulai muncul, baik itu laki-laki terhadap perempuan ataupun sebaliknya. Penampilan pun jadi lebih diperhatikan, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Berbeda ketika masa kanak-kanak yang cenderung kurang memperhatikan penampilan. Dalam hal pergaulan pun seringkali para remaja sangat rentan terjerumus kepada pergaulan yang negatif atau sering disebut dengan salah pergaulan. Apalagi di zaman seperti sekarang ini, berbagai macam hal dapat kita temukan, baik itu di dunia nyata ataupun di dunia maya. Dan apabila para remaja tidak bisa memilih pergaulan yang tepat dikhawatirkan akan menimbulkan dampak-dampak negatif yang tidak diinginkan, baik itu untuk diri sendiri ataupun orang lain.

Dampak negatif tersebut sangat berbahaya, apalagi di era modern seperti ini banyak penyimpangan-penyimpangan yang mulai merambah kaum remaja. Diantaranya, maraknya sex bebas, merajalelanya pornografi, malas-malasan dalam beribadah, dan lain sebagainya. Seolah-olah hal tersebut sudah lumrah ataupun wajar bila dilakukan. Padahal penyimpangan tersebut sangatlah jauh dari ajaran agama Islam dan merupakan tindakan yang tidak

bermoral. Apalagi dengan semakin mudahnya pengaksesan informasi yang bisa didapatkan dari surat kabar, televisi maupun media internet, siapapun bisa mengaksesnya tanpa ada batasan jarak dan waktu. Mulai dari anak-anak sampai dewasa bisa mengakses segala informasi dari internet, pun bagi remaja. Sekarang ini remaja di Indonesia banyak yang terjerumus ke dalam pergaulan yang salah, dan hal ini mengakibatkan makin lunturnya nilai-nilai keislaman pada remaja. Dan salah satu contohnya yakni yang terjadi pada remaja usia SMA.

Banyak fenomena-fenomena yang akhir-akhir terjadi pada remaja yang membuat kita miris. Banyak siswa/siswi yang menghalalkan segala cara untuk memenuhi hasrat mereka dalam membeli barang ataupun sesuatu yang mereka inginkan. Tak peduli halal atau haram, yang mereka pikirkan hanyalah mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan sesegera mungkin. Maka tak heran banyak di sekitar kita para remaja putri yang secara terang-terangan menjajakan dirinya kepada pria hidung belang. Dan pada akhirnya timbulah peristiwa hamil di luar nikah, pembuangan bayi, hingga aborsi yang sudah terlanjur mendarah daging di negeri ini. Fenomena tersebut dapat muncul karena beberapa faktor, diantaranya yakni perasaan tidak cukup dalam memiliki sesuatu baik itu keindahan fisik, jumlah harta, dan lain sebagainya yang selalu muncul di benak seseorang. Salah satu contohnya yakni yang sering terjadi pada remaja putra/putri yang telah memasuki usia SMA.

Remaja usia SMA boleh dikatakan rentan untuk dimasuki pemahaman-pemahaman yang ada di lingkungan sekitarnya, dan salah satunya yakni

pemahaman yang bersifat negatif yang cenderung tidak sesuai dengan norma yang ada di Indonesia. Pada usia SMA yang berkisar antara umur 14-18 tahun kemampuan mengontrol kemauan dan mempertimbangkan suatu keputusan masih cenderung labil dibandingkan dengan rentang usia yang lebih atas, selain itu pada usia remaja seseorang cenderung merasa paling hebat dan tidak mau mendengar nasihat dari orang lain, sehingga remaja cenderung tidak memikirkan konsekuensi dari tindakan yang telah ia lakukan, apalagi lingkungan yang semakin hari semakin kurang kondusif khususnya bagi para remaja yang sedang berada dalam masa peralihan menuju dewasa. Dan dalam hal akhlak pun terkadang para remaja tidak memperhatikan. Sehingga para remaja cenderung berperilaku semaunya tanpa memperhatikan baik buruknya. Banyak faktor yang dapat menumbuhkan akhlak khususnya akhlak terpuji pada remaja.

Akhlak merupakan salah satu elemen terpenting dari agama Islam, sebab akhlak merupakan salah satu dari tiga rukun agama Islam. Akhlak merupakan sifat yang telah tertanam di dalam diri manusia, yang melahirkan berbagai macam perbuatan yakni baik dan buruk tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.¹ Akhlak sendiri terbagi menjadi dua, yakni terpuji dan juga akhlak tercela. Akhlak terpuji atau yang biasa disebut *akhlak al-karimah* merupakan suatu perbuatan yang disenangi yang tercermin dari perangai dan ucapan yang baik dan terpuji, selain itu akhlak terpuji juga merupakan sumber dari kedekatan dan ketaatan hamba terhadap

¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia (Edisi Revisi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

Rabb nya.² Apabila seseorang memiliki akhlak terpuji, maka akan terbentuk hubungan sosial yang baik dan akan mendapat respon yang baik pula dari orang yang ada di sekitarnya, dan akan menimbulkan dampak positif baik bagi dirinya dan juga orang lain. Dan sebaliknya jika yang muncul akhlak tercela maka hubungan sosial akan hancur dan akan muncul dampak yang negatif. Maka dari itu akhlak terpuji atau *akhlak al-karimah* sangat penting agar tercipta hubungan sosial yang baik, baik itu ketika di rumah ataupun di sekolah.

Salah satu dari akhlak terpuji yakni sikap syukur. Syukur merupakan sikap menerima apa yang telah Allah berikan kepadanya. Syukur sendiri merupakan cerminan dari akhlak mulia yang dimiliki oleh seseorang. Selain itu, sikap syukur sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap orang, hal ini dikarenakan setiap manusia sudah diberi kenikmatan oleh Allah, baik itu kenikmatan jasmaniah ataupun rohaniah. Maka dari itu kita sebagai hamba harus senantiasa bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan kepada kita. Tetapi akhir-akhir ini banyak diantara kita yang kurang bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan kepada kita, padahal orang lain belum tentu bisa merasakan kenikmatan yang sama dengan kita. Banyak faktor yang mempengaruhi munculnya sikap syukur, salah satunya yakni faktor lingkungan. Dan bagi remaja lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang tidak asing bagi mereka.

²Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 88.

Bagi remaja, lingkungan sekolah boleh dibilang sebagai rumah kedua bagi mereka, sebab disana mereka banyak melakukan berbagai aktivitas seperti belajar, bermain, beribadah bersama teman-teman dan juga guru-guru yang ada di sekolah. Teman bisa dikatakan orang yang paling dekat bagi anak ketika di lingkungan sekolah, tetapi apabila anak salah dalam memilih teman maka akibatnya sangat berbahaya. Hal tersebut akan menyebabkan terbawanya sikap dan juga perilaku si anak menjadi sama persis seperti perilaku temannya, salah satunya yakni sikap syukur yang bisa saja berkurang bahkan luntur dikarenakan salah memilih teman. Dan efeknya akan sangat berbahaya jika remaja salah dalam memilih teman. Selain teman ada juga guru yang bisa dikatakan orang yang paling dekat dengan mereka.

Maka dari itu sekolah diharapkan bisa menjadi faktor munculnya sikap syukur pada remaja. Karena di sekolah lah mereka dididik dan dilatih sedemikian rupa supaya memiliki perilaku dan sikap yang mencerminkan seorang muslim. Terlebih lagi di era sekarang ini yang telah terjadi pergeseran nilai-nilai budaya yang disebabkan oleh globalisasi. Akhir-akhir ini banyak orang terutama remaja yang mulai mengikuti gaya kebarat-baratan yang kurang mencerminkan seorang muslim. Padahal negara Indonesia sangat kental dengan budaya-budaya ketimuran yang sudah menjadi ciri khas negara ini. Dan yang lebih miris lagi apabila orang tua tidak memperhatikan sikap dan perilaku anaknya, sebab dengan demikian remaja menjadi merasa bebas mau bersikap dan berperilaku seperti apapun. Sebisa mungkin mereka harus terhindar dari sikap dan perilaku yang menyimpang. Dan salah satu cara

supaya remaja terhindar dari penyimpangan perilaku tersebut yakni dengan bimbingan dan konseling dari guru di sekolah.

Bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah diperlukan guna menangkal berbagai penyimpangan perilaku pada remaja. Sebab dengan bimbingan dan konseling siswa bisa memahami dirinya, yakni potensi dan juga kelemahan yang dimiliki. Jika siswa mengetahui akan dirinya maka siswa tersebut akan dapat menentukan perencanaan hidupnya di masa yang akan datang.³ Bimbingan konseling bukan hanya tempat bagi para siswa yang bermasalah ataupun siswa nakal, tetapi bimbingan konseling juga bisa menjadi tempat bagi para siswa untuk merubah diri menjadi lebih baik lagi dan memahami dirinya sendiri. Banyak metode atau kegiatan yang sering dilakukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan konseling yang ada di tingkat sekolah menengah atas.

Salah satu kegiatan dari bimbingan konseling yaitu bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal sendiri merupakan sebuah layanan bimbingan yang diperuntukan untuk seluruh siswa di setiap kelas. Layanan bimbingan klasikal sebisa mungkin harus sudah terjadwal secara pasti untuk setiap kelasnya supaya pelayanan bimbingan klasikal bisa berjalan secara efektif. Tujuan utama dari layanan bimbingan klasikal sendiri yakni mengoptimalkan proses perkembangan pada siswa, kemudian agar terciptanya sikap syukur pada diri siswa sehingga seluruh siswa bisa menerima kekurangan dirinya, baik secara fisik maupun psikis. SMA Plus Babussalam dan SMA Al-Falah

³Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual: Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

merupakan sekolah yang menggunakan metode tersebut, tetapi alokasi waktu pelaksanaan bimbingan klasikal di kedua sekolah tersebut berbeda, dimana pelaksanaan bimbingan klasikal di SMA Al-Falah lebih rutin dibandingkan dengan di SMA Plus Babussalam.

Dari pemaparan di atas maka penulis memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Komparatif Sikap Syukur Siswa yang Mendapatkan Bimbingan Klasikal di SMA Plus Babussalam Ciburial dan SMA Al-Falah Dago.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap syukur siswa yang mendapatkan bimbingan klasikal di SMA Plus Babussalam ?
2. Bagaimana sikap syukur siswa yang mendapatkan bimbingan klasikal di SMA Al-Falah ?
3. Bagaimana perbandingan sikap syukur siswa yang mendapatkan bimbingan klasikal di SMA Plus Babussalam dan di SMA Al-Falah ?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui sikap syukur siswa yang mendapatkan bimbingan klasikal di SMA Plus Babussalam.
2. Mengetahui sikap syukur siswa yang mendapatkan bimbingan klasikal di SMA Al-Falah.
3. Mengetahui perbandingan sikap syukur siswa yang mendapatkan bimbingan klasikal di SMA Plus Babussalam dan SMA Al-Falah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan supaya setiap sekolah mengadakan program bimbingan klasikal yang sudah terencana secara matang bagi para siswa. Sehingga siswa bisa memahami memaksimalkan perkembangan dirinya dan menjadi lebih bersyukur dengan apa yang ia punya. Selain itu, siswa di SMA diharapkan bisa mengembangkan potensi yang ia miliki semaksimal mungkin, sehingga siswa bisa menjadi individu yang sukses dalam segala hal.

2. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran dan wawasan mengenai bimbingan klasikal yang menekankan kepada sikap syukur, terutama siswa yang sedang duduk di bangku sekolah menengah atas. Dan penelitian ini juga diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai bimbingan klasikal sebagai salah satu kegiatan untuk menciptakan atau menumbuhkan sikap syukur pada siswa di sekolah menengah atas.

E. Tinjauan Pustaka

Dari hasil survei yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian skripsi mengenai bimbingan klasikal, yakni diantaranya skripsi yang berjudul "Proses Layanan Bimbingan Klasikal untuk Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Siswa", skripsi tersebut ditulis oleh Yuni Rahayu Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2014. Dari hasil penelitiannya tersebut sikap percaya diri pada siswa mengalami peningkatan, berdasarkan angket yang telah digunakan menunjukkan peningkatan dari tingkat rendah ke tingkat sedang.

Kemudian Skripsi yang berjudul "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal terhadap Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Panjangan", skripsi tersebut ditulis oleh Waljiati Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun 2017. Hasil dari penelitiannya tersebut ada pengaruh positif dan juga signifikan

dari bimbingan klasikal terhadap tata tertib yang pada siswa kelas XI, kemudian ia menyimpulkan bahwa semakin efektif pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal maka semakin meningkat pula kedisiplinan siswa terhadap tata tertib di sekolah begitupun sebaliknya semakin kurang efektifnya pelaksanaan bimbingan klasikal maka siswa di SMA tersebut menjadi kurang disiplin terhadap tata tertib di sekolah.

Lalu skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal menggunakan Teknik Sociodrama dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal” yang ditulis oleh Umi Masrokhah Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2017. Dan dari hasil penelitiannya terdapat peningkatan nilai keterampilan dalam berkomunikasi interpersonal pada siswa sebelum dan juga sesudah dilaksanakannya bimbingan klasikal menggunakan metode sociodrama.

Dan skripsi yang terakhir berjudul “Penerapan Metode Roleplay dalam Bimbingan Klasikal terhadap Penyesuaian Diri Siswa”, yang ditulis oleh Dina Mursidah Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2016. Dan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa metode roleplay dalam bimbingan klasikal memberi perubahan ke arah yang lebih baik pada siswa yang memiliki penyesuaian diri yang kurang.

Dilihat dari beberapa skripsi di atas, banyak perbedaan antara penelitian-penelitian skripsi tersebut dengan penelitian skripsi yang penulis buat. Variabel X dari beberapa skripsi di atas hampir sama, tetapi variabel Y dari skripsi tersebut semuanya berbeda. Penulis membuat penelitian mengenai perbandingan sikap syukur siswa yang mendapatkan bimbingan klasikal di SMA Plus Babussalam dan SMA Al-Falah.

F. Kerangka Pemikiran

Syukur adalah suatu sikap dimana seorang hamba berterima kasih dan menunjukkan rasa gembira atas apa yang telah Allah berikan kepadanya yakni dengan cara mengerahkan seluruh anggota badan untuk tetap taat kepada pemberi segala nikmat, yakni Allah SWT dan menerima pemberiannya itu dengan penuh ketundukan.⁴ Syukur merupakan salah satu tema dari akhlak mahmudah atau akhlak terpuji. Orang yang senantiasa bersyukur tidak akan pernah mengeluh dengan apa yang telah Allah berikan kepadanya, baik itu berupa kenikmatan ataupun kesusahan. Tetapi pada kenyataannya banyak orang yang kufur nikmat, banyak orang yang sering mengeluh dengan kondisinya saat ini, baik itu kondisi fisik, keuangan, dan lain sebagainya. Padahal, tanpa kita sadari ada banyak hikmah yang dapat diambil dari kenikmatan dan juga kesusahan yang telah Allah berikan kepada kita. Selain itu banyak orang diluar sana yang lebih sengsara dari

⁴Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Tasawuf* (Bandung: Angkasa, 2008), 1241.

kita, maka dari itu tidak ada alasan untuk tidak bersyukur. Syukur merupakan salah satu tema dari akhlak mahmudah atau akhlak terpuji.

Pada dasarnya akhlak sudah tertanam di dalam diri seseorang sejak orang tersebut lahir. Akhlak pula bisa ditumbuhkan sedari dini, yakni dengan adanya bimbingan dari kedua orang tua. Apabila sejak kecil seorang anak sudah diajarkan dan dicontohkan untuk melakukan akhlak mulia oleh orang tua, maka anak tersebut kemungkinan besar akan tumbuh berkembang menjadi orang yang berakhlak mulia. Tapi apabila orang tua acuh terhadap akhlak anak, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai penyimpangan akhlak yang tidak diinginkan oleh setiap orang tua. Apalagi di zaman seperti sekarang ini, banyak permasalahan-permasalahan yang muncul, baik itu masalah pribadi, masalah penyesuaian sosial, dan juga masalah akademik. Berbicara mengenai masalah atau kesulitan, hal tersebut sering dirasakan oleh para siswa, dimana siswa merupakan manusia yang hampir setiap hari berkecimpung atau terlibat di dunia pendidikan yang tidak pernah luput dari berbagai permasalahan. Baik itu permasalahan dengan teman, guru, ataupun mata pelajaran yang menyebabkan menyimpangnya akhlak siswa, salah satu contohnya yakni hilangnya sikap syukur pada siswa.

Tetapi, ada beberapa cara atau metode yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, terutama bagi siswa/siswi. Yakni dengan bimbingan dan konseling dari guru BK yang ada di sekolah. Bimbingan adalah suatu pemberian bantuan yang dilaksanakan dengan sistematis yang diberikan kepada seseorang supaya orang tersebut mampu mengembangkan potensi

yang dimilikinya agar dapat mengatasi berbagai masalah yang tengah dihadapinya, sehingga orang tersebut dapat menentukan atau merencanakan hidupnya dengan benar dan terencana tanpa bergantung kepada orang lain.⁵ Sedangkan konseling adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam mengatasi masalah yang tengah dihadapi dengan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu/klien. Klien tersebut diarahkan supaya mampu memecahkan masalahnya tersebut dengan kemampuannya sendiri. Dengan demikian klien dapat berperan aktif dan menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalahnya.⁶ Dan salah satu bagian dari bimbingan konseling sendiri yakni bimbingan klasikal.

Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan yang diberikan bagi setiap siswa yang ada di dalam kelas. Dan dalam prosesnya, bimbingan sudah terkonsep dengan baik dan sudah siap untuk disampaikan kepada seluruh siswa. Waktu pelaksanaannya pun harus sudah terjadwal dan dilaksanakan secara rutin. Kegiatan bimbingan klasikal berisikan informasi-informasi yang berkenaan dengan pribadi, sosial, karir dan lain sebagainya guna membantu siswa dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan dan juga mengatasi segala permasalahan yang tengah dihadapi dengan bimbingan dari guru BK.

Bimbingan klasikal memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam proses bimbingan konseling dan merupakan suatu pelayanan sangat efisien.

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 7.

⁶ Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 13.

Kemudian tujuan dari diselenggarakannya program bimbingan klasikal ini yakni mengoptimalkan potensi dan juga kekuatan yang dimiliki oleh siswa, membantu perkembangan karir dan juga kehidupan di masa yang akan datang, membantu siswa dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, untuk merencanakan penyelesaian pendidikan, serta membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam belajar guna mencapai kesuksesan dalam belajar.⁷

Selain itu, di beberapa sekolah bimbingan klasikal memiliki tujuan-tujuan khusus, yakni diantaranya :

- Menerima segala sesuatu yang telah Allah berikan (syukur), salah satunya menerima kekurangan diri baik secara fisik maupun psikis.
- Menumbuhkan jiwa kepemimpinan.
- Memiliki peran atau andil dalam kelompok.
- Menjadi orang yang bermanfaat bagi setiap orang.

Maka dari itu bimbingan klasikal merupakan sebuah komponen yang tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Banyak informasi-informasi yang akan didapat oleh para siswa, selain itu para siswa juga bisa ikut aktif di kelas, seperti curah pendapat ataupun menyampaikan ide atau pendapat untuk para siswa yang lain. Kemudian apabila bimbingan klasikal dilaksanakan secara rutin dan terencana maka

⁷ Dewi Nur Fatimah, 'Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta', 14.1 (2017), 28.

tujuan yang telah dijelaskan diatas akan tercapai dan salah satunya yakni terciptanya sikap syukur.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara terhadap suatu masalah yang kebenarannya perlu untuk diuji. Suatu hipotesis bisa benar dan bisa tidak, maka dari itu perlu diadakan penelitian sebelum hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memutuskan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak yakni disebut pengujian hipotesis.

Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, yang masih harus diuji, apakah pernyataan tersebut bisa diterima atau ditolak. Ada dua kemungkinan kesimpulan dalam proses pengujian hipotesis yakni menerima atau menolak hipotesis. Menerima hipotesis maksudnya tidak cukupnya bukti untuk menolak suatu hipotesis. Sedangkan menolak hipotesis maksudnya yaitu bahwa hasil yang telah didapat dari penelitian berbeda jauh dari hasil yang diharapkan terjadi berdasarkan hipotesis.⁸

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 = Sikap syukur siswa yang mendapatkan bimbingan klasikal di SMA Al-Falah lebih baik dari pada sikap syukur siswa yang mendapatkan bimbingan klasikal di SMA Plus Babussalam

⁸ Vera Octavia, *Modul Pembelajaran Metode Statistika Untuk Penelitian* (Bandung, 2017), 63.

Ho = Sikap syukur siswa yang mendapatkan bimbingan klasikal di SMA Al-Falah tidak lebih baik dari pada sikap syukur siswa yang mendapatkan bimbingan klasikal di SMA Plus Babussalam

